
**PERAN PENGURUS KELOMPOK TANI TAMBAK “TIRTA ANUGRAH”
BAGI PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA DI DUSUN NGENTAK PONCOSARI
SRANDAKAN BANTUL**

Oleh: Irma DwiKuswanti, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,
Irma_maemha@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran pengurus kelompok tani tambak Tirta Anugrah terhadap pemberdayaan ekonomi anggota di Dusun Ngentak Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul yang meliputi kegiatan-kegiatan dan fungsi dibentuknya kelompok Tirta Anugrah, (2) Strategi pengurus Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah dalam pemberdayaan ekonomi anggota di Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan informan 6 warga Dusun Ngentak yang tergabung dalam kelompok tani tambak Tirta Anugrah serta pengurus kelompok Tirta Anugrah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangular pada penelitian ini adalah kepala dusun. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles Hubberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Peran pengurus kelompok tani tambak Tirta Anugrah bagi pemberdayaan ekonomi anggota di Dusun Ngentak untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya agar tercipta pola hidup yang mandiri yaitu melalui : (a) kegiatan yang dilakukan kelompok Tirta Anugrah yaitu usaha budidaya udang *vaname*; (b) Program lain disamping kegiatan budidaya yang meliputi kegiatan sosial, pelatihan atau sosialisasi, serta pendampingan sosial untuk menunjang tercapainya tujuan kelompok yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat Ngentak dan (c) tujuan pembentukan kelompok Tirta Anugrah. (2) Strategi pemberdayaan yang dilakukan kelompok Tirta Anugrah yaitu pemungkinan terkait dengan pemberian motivasi yaitu yaitu dengan menjadi contoh atau teladan dan kesempatan yang sama bagi masyarakat, penguatan terkait membangkitkan kesadaran, menyampaikan informasi dan menyelenggarakan pelatihan, perlindungan yaitu melindungi yang lemah agar tidak tergantung oleh kelompok yang kuat serta berkaitan dengan modal dan pemasaran serta interaksi pemberdaya dengan lembaga eksternal lain , pendukung atau penyokongan terkait dengan pemberian bimbingan contohnya pengelolaan tambak dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranya dan tugas dalam kehidupannya dan pemeliharaan terkait pemberian kesempatan yang sama antar anggota kelompok.

Kata kunci : *peran, kelompok tani, pemberdayaan ekonomi*

THE ROLES OF THE MANAGERIAL PERSONNEL OF THE “TIRTA ANUGRAH” POND FARMER GROUP IN THE MEMBERS’ ECONOMIC EMPOWERMENT IN NGENTAK HAMLET, PONCOSARI, SRANDAKAN, BANTUL

ABSTRACT

This study aims to know: (1) the roles of the managerial personnel of the Tirta Anugrah pond farmer group in the members’ economic empowerment in Ngentak Hamlet, Pongcosari Village, Srandakan District, Bantul Regency, covering the activities and functions of the formation of the Tirta Anugrah group; and (2) The strategy of the management of Farmers Group TambakTirtaAnugrah, in the economic empowerment of in Ngentak Hamlet, Pongcosari Village, Srandakan District, Bantul Regency.

This was a qualitative study with the case study approach involving 6 informants from Ngentak Hamlet who were members of the Tirta Anugrah pond farmer group and the managerial personnel of the group. The data were collected through interviews, observations, and documentation. Triangular in this research is head of hamlet. The data analysis used Miles & Huberman’s interactive analysis model consisting of the steps of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. (1) The roles of the managerial personnel of the Tirta Anugrah pond farmer group in the people’s economic empowerment in Ngentak Hamlet are manifested in: (a) the activity done by the Tirta Anugrah group, namely the vaname shrimp cultivation; (b) other programs in addition to the cultivation activity, including social activities, training or socialization, and social assistance to support the attainment of the group goals to improve the people’s living standard in Ngentak; and (c) the purpose of the formation of the Tirta Anugrah group. (2) The empowerment strategies carried out by the Tirta Anugrah group include enabling related to giving motivation by being an example or a role model and opportunity for society, strengthening related to awareness raising, information delivery and training organization, protection to help the weak group so as not to depend on a strong group related to capital and marketing, the interaction of the empowering personnel with other external institutions, support or contribution related to the provision of guidance such as the management of ponds and support so that people are able to perform roles and duties in life, and maintenance related to giving equal opportunity to all members of the group.

Keywords: *roles, farmer groups, economic empowerment*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki sumber daya potensial yang tinggi terutama di wilayah pesisir. Potensi maritim, pada kenyataannya belum mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir, hal tersebut terjadi pada masyarakat pesisir sebagai akibat pengelolaan yang kurang bijaksana dan keberlimpahan sumber daya perairan yang ada belum dikelola secara optimal dan profesional.

Permasalahan di setiap wilayah pesisir Indonesia adalah kemiskinan dan keterbelakangan baik dalam hal kesejahteraan maupun pendapatan, apabila dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal dipertanian. Budiharsono (2009: 11) mengatakan bahwa pembangunan di kawasan pesisir relatif tertinggal dibandingkan dengan

wilayah daratan lainnya, sehingga masyarakat pesisir relatif lebih miskin dibandingkan dengan wilayah lain.

Keterbelakangan sosial ekonomi pada masyarakat pesisir merupakan hambatan potensial bagi mereka untuk mendorong dinamika pembangunan diwilayahnya. Akibatnya, sering terjadi kelemahan *bargaining position* masyarakat pesisir dengan pihak-pihak lain di luar kawasan pesisir, sehingga mereka kurang memiliki kemampuan mengembangkan kapasitas dirinya dan organisasi atau kelembagaan sosial yang dimiliki sebagai sarana aktualisasi dalam membangun wilayahnya (Kusnadi, 2007: 1-2).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhadi Purwantara, Sugiharyanto, dan Nurul Khotimah dari Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas

Negeri Yogyakarta di wilayah pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013, strategi pengelolaan wilayah pesisir dalam konteks Undang-Undang Keistimewaan (UUK) yaitu pantai di Kabupaten Kulonprogo dimanfaatkan sebagai destinasi wisata lokal/regional dan nasional serta perikanan tangkap bagi masyarakat sekitar, pantai di Kabupaten Bantul dimanfaatkan sebagai destinasi wisata nasional dan internasional yang dikelola oleh dinas terkait, dan pantai di Kabupaten Gunungkidul dimanfaatkan untuk bidang perikanan tangkap, budidaya rumput laut, destinasi wisata nasional dan dijadikan cagar alam. Melihat ketiga wilayah pesisir tersebut Kabupaten Bantul mempunyai potensi dengan jangkauan yang lebih luas sebagai destinasi wisata Internasional dengan Pantai Parangtritisnya. Akan tetapi dari 3 wilayah pesisir di selatan DIY tersebut, menurut Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), Kabupaten Bantul tercatat pada 2015 yaitu 40% dari jumlah seluruh penduduk wilayah kabupaten Bantul dari total penduduk kabupaten Bantul tahun 2015 sebesar 919.440 jiwa, termasuk rumah tangga dengan kondisi sosial ekonomi terbawah secara nasional (Muarifin, 2015: 25).

Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan, sementara 3 kecamatannya berbatasan langsung dengan pesisir salah satunya adalah Kecamatan Srandakan. Kecamatan Srandakan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul yang memiliki jumlah kemiskinan yang paling tinggi dibandingkan dengan dua kecamatan lain di pesisir Kabupaten Bantul. Jumlah kemiskinan di Kecamatan Srandakan mencapai 3,81% KK miskin terdapat di Kecamatan Srandakan, sedangkan KK miskin di Kecamatan Sanden yaitu 2,84% dan Kecamatan Kretek 3,4% (Muarifin, 2015: 10).

Menurut Suyono (2003: 85), penuntasan kemiskinan menuju keluarga sejahtera perlu memasukkan variable non-ekonomi. Hal ini disebabkan karena penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia. Orang menjadi miskin bukan hanya karena tidak memiliki modal usaha atau tidak punya aset produksi, akan tetapi orang berpotensi tetap miskin karena tidak memiliki penyangga ekonomi.

Penuntasan kemiskinan dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan pemberdayaan. Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Tetapi karena proses ini merupakan wujud perubahan sosial yang menyangkut relasi atau hubungan antara lapisan sosial yang bercirikan adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan individu "senasib" untuk saling berkumpul dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif (Friedman, dalam Nasdian, 2014: 97). Misalnya dalam konteks ini yaitu kelompok tani. Menurut Nainggolan (2014: 120) kelompok tani merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan yang sama.

Kelompok Tani Tirta Anugrah merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan yang merupakan agen pemberdayaan. Kelompok Tani Tirta Anugrah didirikan untuk memberdayakan, serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar terutama masyarakat Dusun Ngentak. Berdasarkan data di atas potensi yang besar berada di Desa Poncosari, sesuai dengan topografi Desa Poncosari.

Menurut Arsini (2013: 1) pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan pada saat ini karena ketidakberdayaan masyarakat menjadi sumber dari permasalahan nasional saat ini. Bagi masyarakat miskin di sekitar Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah yang telah memasuki usia kerja, mayoritas dari mereka berpendidikan rendah, ketrampilan yang minim serta modal yang sedikit. Tujuan dari pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas hidupnya (Suharto, 2005: 60)

Kecamatan Srandakan merupakan kecamatan terendah ketiga dengan jumlah 1937 dari 17 kecamatan se-Kabupaten Bantul (Data publikasi Badan Pusat Statistik tahun 2016). Desa Poncosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Srandakan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.176 jiwa atau 67% dari jumlah total penduduk Desa Poncosari termasuk dalam usia angkatan kerja (BPS Kabupaten Bantul 2010-2020). Di Desa Poncosari masih banyak warga yang menganggur hal ini dilihat dari perbandingan jumlah individu yang bekerja dengan usia angkatan kerja adalah 60,57%, dan individu yang tidak bekerja 39,43%. Terdapat setengah lebih individu yang tidak bekerja dari total usia angkatan kerja. Oleh karena itu, banyaknya angkatan kerja tidak sesuai dengan jumlah pekerjaannya. Artinya masih banyaknya pengangguran di desa Poncosari sekitar 39,43% (Murtijo, 2016: 60)

Adisasmita (2013: 63) berpendapat bahwa pembangunan perdesaann mempunyai peranan penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup bagian terbesar wilayah nasional. Sekitar 70% penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah perdesaan. Pesisir merupakan bagian dari perdesaan dimana pesisir adalah bagian yang terpinggirkan. Oleh karena itu pembangunan masyarakat perdesaan harus terus ditingkatkan melalui pengembangan sumber daya manusia. Dusun Ngentak sebagai wilayah pesisir yang mempunyai karakteristik tertentu memerlukan penanganan khusus dalam mengembangkan potensi ekonomi salah satunya dengan membentuk kelompok tani tambak. Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah tersebut terdapat di Dusun Ngentak Desa Poncosari berupa budidaya Udang *Vaname*.

Dampak positif adanya Kelompok Tirta Anugrah adalah kontribusinya terhadap pembangunan lokal/daerah karena kemampuannya menggali potensi daerah sekaligus menentukan pola pembangunan ekonominya. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan yang partisipatif, yaitu pembangunan yang bermisi dari, oleh dan untuk rakyat. Pemrakarsa, pelaksana, dan pengguna dari pembangunan adalah rakyat. Sesuai dengan adanya kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah yang jenis usahanya adalah kerakyatan, dimana dana yang diperoleh adalah swadaya masyarakat di bidang

pertanian dan perikanan, dimana pemrakarsa, pelaksana, dan penerima manfaat adalah masyarakat Dusun Ngentak Desa Poncosari Kecamatan Srandakan sendiri dan diharapkan bisa menjadi tonggak penggalian potensi Dusun Ngentak serta membangun perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dimulai bulan November 2016-September 2017. Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *Purposive sampling* dan tidak mempersoalkan tentang ukuran dan jumlahnya. Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Kelompok Tani Tambak “Tirta Anugrah”, Sekretaris, Bendahara, Ketua RT 01 Ngentak dan Para Petani Tambak serta Masyarakat. Objek penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pengurus Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah di Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul. Adapun sumber primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan ketua kelompok tani tambak Tirta Anugrah, sekretaris, bendahara, anggota (para petani tambak), Ketua RT 01 Ngentak, dan Masyarakat Dusun Ngentak. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data mengenai profil industri kelompok tani tambak Tirta Anugrah, profil Dusun Ngentak yang dapat diperoleh dari Kepala Dusun Ngentak, sejarah berdirinya Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah, struktur organisasi, selain itu peneliti juga dapat mengambil data dari kantor kelurahan sebagai informasi penguat terhadap informasi yang telah didapatkan dari informan. Teknik

pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Dusun Ngentak

Manusia merupakan makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut akan terjalin interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Akibat interaksi dalam kehidupan masyarakat itu lama-kelamaan akan muncul apa yang dinamakan peran (*role*). Sumbangsih pengurus Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah diwujudkan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ngentak (anggota) melalui kegiatan pemberdayaan. Peran kelompok tani tambak Tirta Anugrah yang begitu banyak telah memberikan perubahan dalam sisi kehidupan masyarakat Ngentak khususnya masyarakat tambak, dimana kelompok tani tambak Tirta Anugrah berusaha memberikan pola hidup yang mandiri serta mampu memberikan solusi kepada setiap kebutuhan masyarakat..

1. Kegiatan yang dilakukan Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah

Sebuah unit sosial dalam bentuk organisasi atau kelompok tentu saja memiliki berbagai kegiatan. Tidak berbeda dengan Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah, yang bergerak di bidang pembudidayaan Udang *Vaname*. Jenis bidang usaha yang dijalankan oleh Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah berbentuk kerakyatan, yaitu swadaya masyarakat. Berbagai kegiatan dilakukan oleh kelompok Tirta Anugrah diantaranya kegiatan pengelolaan tambak dimulai dari pembuatan udang, pembudidayaan udang, pemeliharaan sarana dan prasaranan tambak, pengelolaan jaringan air, pengelolaan limbah, kegiatan panen, dan pasca panen. Berbagai kegiatan pengelolaan tambak tersebut dilakukan dari

awal pembangunan tambak. Kegiatan pemeliharaan udang yaitu penyebaran benur atau bibit udang, pemberian pakan sampai panen harus terjadwal. Kegiatan budidaya dilaksanakan bersama-sama agar dapat dicapai efisiensi yang lebih tinggi.

Pemahaman tentang masalah udang juga harus diperhatikan oleh pembudidaya dalam hal ini yaitu kelompok Tirta Anugrah. Masalah udang yang akhir-akhir ini *booming* misalnya udang mencret atau berak putih. Oleh karena itu, dengan jadwal pemberian pakan yang teratur seharusnya seorang petani tambak mudah untuk mengetahui hal tersebut karena setiap saat berada di area tambak. Jadwal pemberian pakan biasanya 4-5 kali udang diberikan pakan.

2. Program lain yang dilakukan Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah

Kelompok Tirta Anugrah memiliki serangkaian kegiatan disamping kegiatan pengelolaan tambak untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Dusun Ngentak. Tujuan adanya kegiatan disamping kegiatan pengelolaan tambak dimaksudkan untuk mendukung visi dan misi kelompok. Berbagai kegiatan tersebut diantaranya pengajian, kerja bakti atau gotong royong, jalan sehat dan senam masal, bakti sosial ke masjid, Taman Kanak-kanak santunan kepada masyarakat miskin. Selain kegiatan sosial terdapat pula kegiatan pendampingan sosial yang biasanya berbentuk pelatihan-pelatihan atau sosialisasi. Pelatihan-pelatihan tersebut misalnya mengenai pembuatan tambak udang dan pembuatan jaringan irigasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan saat diadakan pertemuan rutin atau sesuai kebutuhan. Dalam kegiatan sosialisasi tersebut misalnya pengelolaan limbah udang, sosialisasi terkait hama dan penyakit yang menyerang udang serta penanganannya.

3. Fungsi dibentuknya Kelompok Tani Tambak Tirta Anugrah

Kelompok Tirta Anugrah yang dibentuk untuk memudahkan koordinasi masalah pengelolaan tambak. Koordinasi masalah pengelolaan tambak antara lain mulai dari pembuatan tambak, perolehan pakan secara kolektif, benur atau bibit udang, sistem panen, dan pasca panen. Pengurus kelompok Tirta Anugrah selain membentuk pengkoordinasian masalah pengelolaan tambak, kelompok juga dibentuk untuk media informasi kepada para

anggota melalui pertemuan-pertemuan rutin yang telah terjadwal setiap bulannya. Dalam pertemuan tersebut, anggota juga dapat melakukan konsultasi terkait masalah-masalah yang dihadapinya selama kegiatan budidaya berlangsung.

Pembentukan kelompok tani tambak sangat diperlukan. Keuntungan ikut dalam keanggotaan pun dapat dirasakan langsung oleh petani tambak mengenai keefektifan yaitu hal biaya dalam pegadaan sarana produksi dapat ditanggung bersama. Keefektifan tersebut pada nantinya akan meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Fungsi dibentuknya kelompok juga karena dasar kesamaan kepentingan, yaitu untuk meringankan beban pakan udang yang nilainya tak sedikit.

B. Strategi Pemberdayaan

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang terpadu, yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok yang efektif dan efisien. Strategi dalam melakukan pemberdayaan tersebut dapat mencapai tujuan pemberdayaan apabila dicapai melalui pendekatan pemberdayaan. Strategi dalam dunia bisnis atau usaha juga sangat dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi. Strategi dalam hal ini terkait langkah yang diambil oleh kelompok tani tambak Tirta Anugrah. strategi pemberdayaan tersebut dilakukan dengan pendekatan pemungkinan, penguatan, perlindungan, peyokongan dan pemeliharaan.

1. Pemungkinan

Pemungkinan merupakan fungsi yang terkait dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat serta pekerja sosial (dalam hal ini pengurus/ pendiri awal kelompok) yaitu dengan menjadi contoh atau teladan. Kesempatan yang sama diberikan oleh pengurus bagi semua masyarakat Dusun Ngentak untuk ikut dalam keanggotaan, hal tersebut tercermin pada kepemilikan lahan. Dalam masalah keikutsertaan keanggotaan, pengurus tidak mempermasalahkan mengenai kepemilikan lahan.

Contoh yang diberikan pengurus juga merupakan salah satu cara menarik minat untuk ikut keanggotaan secara alami. Contoh terlihat dari keberhasilan dan suksesnya pengurus dalam budidaya udang tersebut. Kesuksesan panen udang terjadi sejak awal pada siklus perdana panen udang, hasilnya sangat melimpah dengan keuntungan yang

fantastis. Dari hasil yang dapat terlihat, warga yang tadinya kontra mulai tertarik dan akhirnya mulai ikut dalam keanggotaan serta memulai usahanya sebagai petani tambak.

Motivasi juga diberikan oleh kelompok ketika anggotanya mengalami masalah bahkan mengalami gulung tikar. Kegagalan anggotanya dikarenakan belum mahir atau kurang memahami tata acara pengelolaan dengan benar, serta pengalaman dalam hal budidaya udang merupakan faktor utama. Walau mengalami kegagalan anggota memiliki keinginan untuk membangun usahanya kembali. Ketika mereka sudah tidak memiliki modal, keinginan untuk membangun usahanya kembali dapat terlaksana karena dukungan kelompok. Selain tekad dan niat yang merupakan bekal utama untuk bangkit kembali membangun usaha, disisi lain kelompok berperan memberikan motivasi dan dukungan secara moril maupun materiil.

2. Penguatan

Strategi penguatan berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Dalam hal ini pemberdaya yaitu Kelompok Tirta Anugrah terutama pengurus berperan sebagai pendamping sosial yang berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya contohnya antara lain dengan membangkitkan kesadaran, menyampaikan informasi dan menyelenggarakan pelatihan.

Sosialisasi yang diadakan kelompok berkaitan dengan pengelolaan tambak mulai dari cara pembuatan tambak, informasi hama dan penyakit sekaligus cara penanggulangannya, serta tata kelola jaringan air dan limbah. Kegiatan sosialisasi yang diadakan kelompok Tirta Anugrah kebanyakan dilakukan langsung di lapangan, dengan pertimbangan dan tujuan agar anggota lebih mudah memahami karena langsung di bawa ke lapangan.

Sosialisasi kadang dilaksanakan di saat pertemuan rutin. Adanya pertemuan rutin merupakan sarana untuk penyampaian informasi tentang pengelolaan tambak khususnya. Semua pertukaran informasi pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan. Pertemuan rutin diadakan setiap sebulan sekali ditempat yang sudah disediakan yaitu tempat dimana khusus untuk pertemuan rutin dan juga digunakan sebagai gudang menyimpan sarana

da prasarana tambak. Dalam pertemuan rutin banyak hal yang dibahas terkait kebutuhan tambak. Selain itu anggota juga *sharing* dengan anggota lain dan pengurus mengenai masalah mereka masing-masing dalam usaha budidayanya.

3. Perlindungan

Strategi perlindungan terkait dengan interaksi antara pendamping dalam konteks ini yaitu pengurus kelompok Tirta Anugrah dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan kepentingan masyarakat yang didampinginya. Selain itu strategi perlindungan dalam pemberdayaan adalah melindungi masyarakat dengan ekonomi lemah atau masyarakat dengan rumah tangga miskin.

Upaya perlindungan kepada kelompok lemah merupakan suatu keharusan agar kelompok yang lemah tidak tergantung dan tidak tereksplotasi oleh kelompok yang kuat. Dalam hal ini dibuktikan dengan dibentuknya kelompok tani tambak Tirta Anugrah yaitu tambak kelompok dengan jenis usaha kerakyatan artinya swadaya masyarakat.

Perlindungan juga terkait dengan interaksi antara pemberdaya dengan lembaga eksternal demi kepentingan masyarakat yang didampinginya. Kelompok Tirta Anugrah sebagai pemberdaya juga menjalin hubungan dengan lembaga lain misalnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul. Hubungan yang terjalin antara kelompok Tirta Anugrah dan Dinas Kelautan dan Perikanan membuat kelompok Tirta Anugrah selalu mengirimkan laporan penghasilan setiap pasca panen. Timbal balik yang diberikan oleh dinas misalnya terkait dengan sosialisasi limbah, dan pengecekan pencemaran limbah.

Kelompok Tirta Anugrah sempat mendapat peringatan akan dibubarkannya usaha budidaya udang karena limbah merugikan warga. Namun dengan segala pengelolanya serta lokasi yang berada jauh di barat daya pemukiman warga maka penutupan tambak urung dilakukan. Penutupan dibatalkan karena atas pertimbangan antara hasil produksi dan limbah, lebih kearah hasil yang lebi bagus dan taraf ekonomi masyarakat Ngentak meningkat

4. Penyokongan atau Pendukungan

Pendukungan startegi penyokongan atau pendukungan terkait dengan pemberian bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugasnya dalam kehidupan. Bimbingan dilakukan

kelompok Tirta Anugrah kepada anggotanya terkait pengelolaan tambak. Bimbingan tersebut biasanya langsung ke lapangan agar anggota lebih memahami apa yang harus dilakukan. Hasilnya memang anggota lebih mudah apabila bimbingan dengan praktik langsung ke lapangan.

Bimbingan tersebut bertujuan untuk mengasah ketrampilan masyarakat yang dapat mendukung perubahan positif bagi usahanya yang berguna untuk mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan kesejahteraan. Apabila kesejahteraan meningkat, maka masyarakat akan mampu menjalankan peran dan tugas-tugas dalam kehidupannya, yaitu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.]

Banyak sekali bukti bahwa kesejahteraan mereka meningkat, misalnya bisa menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi negeri, mempunyai mobil dan truk untuk sarana distribusi udang, memiliki rumah bertingkat yang awalnya hanya sederhana. Selain itu dari segi moril, mereka kini menjadi lebih sabar, menjadi lebih tekun dan telaten dalam menjalani usaha.

5. Pemeliharaan

Strategi pemeliharaan terkait dengan pemberian kesempatan yang sama untuk ikut dalam keanggotaan. Dalam hal ini kelompok Tirta Anugrah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga Ngentak tak terkecuali. Kelompok Tirta Anugrah juga memperlakukan semua anggota denggan perlakuan yang sama, misalnya masalah benih dan pakan karena benih dan pakan diperoleh oleh kelompok secara kolektif. Artiya disini kelompok sebagai penyedia benih dan pakan, agar udang yang di budidayakan sesuai dengan pertumbuhan yang diharapkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran dan strategi pengurus kelompok tani tambak bagi pemberdayaan ekonomi anggota di Dusun Ngentak maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok Tirta Anugrah mempunyai peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Ngentak diwujudkan dalam tujuan dibentuknya kelompok yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Ngentak yang tercermin dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan

produksi udang karena kelompok Tirta Anugrah merupakan kelompok dengan jenis usaha budidaya Udang *Vaname*, disamping kegiatan utama memiliki kegiatan lain untuk menunjang terwujudnya tujuan kelompok antara lain pengajian, kerja bakti atau gotong royong, jalan sehat dan senam masal, bakti sosial ke masjid, Taman Kanak-kanak satuan kepada masyarakat miskin. Selain itu juga kegiatan pendampingan sosial yang biasanya berbentuk pelatihan-pelatihan atau sosialisasi.

2. Strategi pemberdayaan yang ambil kelompok agar pemberdayaan sesuai dengan tujuan kelompok yaitu dengan strategi 5P yang meliputi a) pemungkinan terkait dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat, b) penguatan terkait dengan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat, c) perlindungan yaitu melindungi yang lemah agar tidak tergantung oleh kelompok yang kuat serta berkaitan dengan modal dan pemasaran serta interaksi pemberdaya dengan lembaga eksternal lain, d) pendukung atau penyokongan terkait dengan pemberian bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranya dan tugas dalam kehidupannya, dan e) pemeliharaan terkait pemberian kesempatan yang sama antar anggota kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka diberikan beberapa saran, yakni:

1. Bagi pengurus Kelompok Tirta Anugrah agar lebih sering melaksanakan pendampingan bagi anggota yang baru masuk dalam keanggotaan agar usahanya maju, dan terhindar dari gagal panen. Mengupayakan perbaikan pengelolaan limbah udang agar tidak mencemari sumur warga dan kematian vegetasi di sekitar tambak.
2. Bagi pemerintah daerah agar memberikan saran terkait pengelolaan limbah tambak udang serta pengecekan berkala terkait penemuan limbah di sumur warga dan penindaklanjutan mengenai ijin yang telah diupayakan pengurus.

3. Bagi masyarakat setempat agar mendukung usaha budidaya Udang *Vaname*, karena merupakan komoditas unggulan di Dusun Ngentak yang harus dikembangkan untuk peningkatan ekonomi di Dusun Ngentak, serta masyarakat dapat memberikan saran serta masukan terkait pengelolaan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Perdesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsini. 2013. Pemberdayaan Petani Perempuan Dalam Usaha Ekonomi Produktif untuk Mengatasi Pengangguran Musiman dan Mengurangi Kemiskinan di Desa Putat Purwodadi Grobogan. *Jurnal Penelitian*. Hlm 1
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Bantul Dalam Angka*. Bantul: BPS Kabupaten Bantul.
- Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik. 2014. *Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPS Provinsi DIY.
- Budiharsono, S. 2009. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan lautan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita..
- Koordinator Statistik Kecamatan Srandakan. 2016. *Kecamatan Srandakan Dalam Angka*. Bantul: BPS Kabupaten Bantul.
- Mu'arifin, F. 2015. *Kemiskinan di Kabupaten Bantul*. Diakses dari <http://tkpk.bantulkab.go.id/wp-content/uploads/2016/10/PROFIL-KEMISKINAN-PBDT-2015-KAB.-BANTUL.pdf>. pada tanggal 10 Maret 2017, Jam 09.26 WIB.
- Murtijo, dkk. 2016. *Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Bappeda DIY.
- Nainggolan, K., Harahap, I. M., dan Erdiman. 2014. *Teknologi Melipat Gandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasdian, F.T. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purwanta S., Sugiharyanto, dan Nurul Khotimah. 2013. *Karakteristik Pengembangan Wilayah Pesisir*

-
- Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Konteks UUK DIY. *Jurnal Penelitian*. Hlm 12-18..
- Simnangkis Kabupaten Bantul. 2012. *Rekap Data Kepala Keluarga Miskin Kabupaten Bantul Per kecamatan*. Diakses dari <http://simnangkis.bantulkab.go.id/web.php?page=rekap&kec=340201>. pada tanggal 10 Maret 2017, Jam 14.13 WIB.
- Suhardono, E. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Adhitama.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyono, H. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat: Mengantar Manusia Mandiri, Demokratis, dan Berbudaya*. Jakarta: Khanata..

